# EFEKTIVITAS KONSELING INDIVIDU TEKNIK BEHAVIORAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KEBONAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri

OLEH :
**SYAIDATUL WAKHIDAH FATATI**
NPM: 11.1.01.01.0451

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA**
**2015**

Skripsi oleh:

**SYAIDATUL WAKHIDAH FATATI**

**NPM: 11.1.01.01.0451**

Judul:

**EFEKTIVITAS KONSELING INDIVIDU TEKNIK BEHAVIORAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KEBONAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Telah Disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri

Tanggal: 04 Agustus 2015

| Pembimbing 1 | Pembimbing II |
|---|---|
| MEGA ISVANDIANA, M.Si | Dr. ATRUP, M.Pd.,M.M |
| | NIDN: 0709116101 |

Skripsi Oleh :

**SYAIDATUL WAKHIDAH FATATI**

NPM : 11.1.01.01.0451

Judul :

**EFEKTIVITAS KONSELING INDIVIDU TEKNIK BEHAVIORAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KEBONAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : 15 Agustus 2015

**Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan**

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Atrup, M.Pd.,M.M
3. Penguji II : Mega Isvandiana, M.Si

Mengetahui,
Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI KEDIRI

Dr. Hj. Sri Panca Setyowati, M.Pd
NIDN. 1870301023

# EFEKTIVITAS KONSELING INDIVIDU TEKNIK BEHAVIORAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KEBONAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

**SYAIDATUL WAKHIDAH FATATI**
**NPM : 11.1.01.01.0451**
**FKIP – Bimbingan dan Konseling**
**Email : dekfhataty@rocketmail.com**
**Mega Isvandiana, M.Si dan Dr. Atrup, M.Pd.,M.M**
**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti saat melakukan Praktek Pengalaman lapangan di SMP Negeri 1 Kebonagung, yang mnunjukkan masih ada siswa yang memiliki kesulitan kemampuan pemecahan masalah. Identitas pribadi remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan tantangan menghadapi krisis yang bergejolak dalam dirinya. Kegagalan memecahkan krisis dapat menyebabkan kemunduran pribadi, dan jika krisis dapat terpecahkan maka siswa akan mengembangkan keahlian bekerjasama dalam dirinya dengan baik. Sedangkan pemecahan masalah menurut Tatiek (2001: 93) merupakan suatu proses yang kreatif dimana individu-individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya, lingkungannya dan membuat pilihan-pilihan baru serta keputusan-keputusan yang selaras dengan tujuan-tujuan dan nilai-nilai hidupnya.

Dari fenomena tersebut penulis tertarik mengadakan penelitian tentang pemberian layanan konseling individu teknik behavioral kepada siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah rendah. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana efektivitas konseling individu teknik behavioral mengatasi kesulitan pemecahan masalah siswa?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian EAS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kebonagung. Penelitian dilakukan menggunakan metode *Single Subjek Desain*. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, pemberian tes inventori tahap 1, perlakuan konseling individu teknik behavioral, pemberian tes inventori tahap 2.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Melalui pemberian konseling individu teknik behavioral yang berpusat pada tingkah laku yang tepat guna mendorong klien memperbaiki cara pandangnya dengan merancang perumusan tindakan untuk memecahkan masalah siswa.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah: hasil tes inventori tahap 1 menunjukkan hasil prosentase 35%. Setelah itu diberikan perlakuan konseling individu sebanyak tiga kali pertemuan sehingga tes inventori tahap 2 mendapatkan hasil 74,1%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya efektivitas layanan konseling individu teknik behavioral yang diberikan pada siswa untuk mengentaskan siswa dari kesulitan memecahkan masalah.

**Kata kunci** : Teknik Behavioral, kemampuan pemecahan masalah

## I. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia merupakan makhluk yang memiliki kepribadian mencakup unsur terkait seperti biologis/fisik dan psikologis. Manusia diberikan keistimewaan yang lebih unggul dari makhluk lainnya oleh Tuhan YME. Memiliki akal dan kemampuan berpikir, sehingga mampu membedakan baik dan buruk. Dewasa ini juga banyak sekali bermunculan ahli ilmu yang menangani problema seseorang salah satunya melalui bimbingan dan konseling yang diperumpamakan penawar bagi jiwa yang kehausan arahan dan dorongan.

Identitas pribadi remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan tantangan menghadapi krisis yang bergejolak dalam dirinya. Kegagalan memecahkan krisis dapat menyebabkan kemunduran pribadi. Remaja awal ditandai dengan krisis identitas diri pribadi atau kebingungan menentukan peran diri. Jika siswa tak dapat memahami dirinya maka akan mengarah pada kebingungan penentuan peran diri. Tujuan penting bagi periode ini adalah menentukan jati diri.

Bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupan sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Dalam hal ini perlu diingat bahwa individu pada akhirnya memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri. Klien aktif memupuk kesanggupannya dalam memecahkan setiap masalah.

Mengacu pada hal tersebut, bahwa konseling individu teknik behavioral memusatkan tingkah laku yang tepat untuk mendorong klien memperbaiki pola atau cara

pandangnya yaitu dengan merancang perumusan tindakan sehingga lebih terarah untuk menemukan alternatif pemecahan masalahnya sendiri. Teknik ini akan berpengaruh pada kemampuan pemecahan masalah siswa dimana dengan diberikan layanan konseling individu teknik behavioral, siswa mampu mengembangkan pola berpikir kritis dan kreatif untuk menemukan alternatif pemecahan masalah berkat motivasi dalam proses konseling individu.

## II. METODE

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan untuk mencari efektivitas penggunaan layanan konseling individu teknik behavioral dalam pemecahan masalah siswa. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, pemberian inventori kemampuan pemecahan masalah dan konseling individu teknik behavioral. subyek penelitian ini ditentukan secara *purposive* yaitu memilih siswa yang benar-benar mengalami kesulitan pemecahan masalah. Peneliti menggunakan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kebonagung.

Untuk mengetahui validitas data yang dilaporkan maka digunakan pemeriksaan data dengan teknik-teknik Triangulasi. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakannya sepanjang waktu.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang sebagai pendapat dan pandangan orang
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Berdasarkan penjelasan teori di atas, maka dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

## III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka untuk mempermudah dan memperjelas penjabarannya, dalam penelitian ini akan dipaparkan hasil penelitian meliputi (a) Gambaran kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum memperoleh layanan konseling individu teknik behavioral

Tabel 4.2
Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sebelum Mendapat Konseling Individu Teknik Behavioral

| No | Klien | Prosentase (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|
| 1 | EAS | $\frac{42}{1 \times 3 \times 40} x\ 100\% = 35\ \%$ | Rendah |

b) Gambaran kemampuan pemecahan masalah setelah memperoleh layanan konseling individu teknik behavioral

Pemberian layanan konseling dilakukan selama 3 kali pertemuan, di samping itu peneliti bekerjasama dengan konselor untuk memantau perkembangan klien.

Tabel 4.3
Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Setelah Mendapat Konseling Individu Teknik Behavioral

| No | Klien | Prosentase | Kriteria |
|---|---|---|---|
| 1 | EAS | $\frac{89}{1 \times 3 \times 40} x\ 100\% = 74{,}1\ \%$ | Sedang |

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan maslah EAS

mengalami perkembangan sehingga diperoleh prosentase 74,1% yang masuk dalam kriteria Sedang.

c) Perbandingan kemampuan pemecahan masalah siswa antara sebelum dan sesudah memperoleh layanan konseling individu teknik behavioral

Grafik 4.1
Hasil perbandingan tes inventori 1 dan tes inventori 2

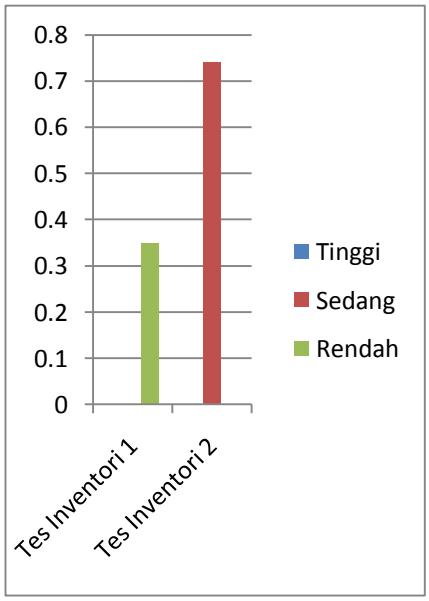


Berdasarkan grafik 4.1 diketahui bahwa subyek penelitian mengalami kenaikan prosentase yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari perbandingan grafik 4.1, kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum mendapatkan layanan konseling individu teknik behavioral adalah 35% dan masuk dalam kriteria rendah. Sedangkan prosentase kemampuan pemecahan masalah setelah mendapatkan layanan konseling individu teknik behavioral adalah 74,1% dan masuk dalam kriteria sedang. Secara keseluruhan peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum dan setelah mendapat perlakuan yaitu 39%.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik benang merah bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendorong kemampuan pemecahan masalah siswa yaitu dengan diberikan motivasi dan

gambaran tingkah lakunya saat ini melalui konseling individu teknik behavioral untuk merubah tingkah laku yang negatif menjadi positif.

2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa yaitu diri sendiri dan lingkungan baik lingkungan keluarga, masyarakat dan pergaulan di sekolah. Karena karakteristik remaja awal ditandai dengan krisis identitas diri pribadi atau kebingungan menentukan peran diri. Sehingga jika tidak diarahkan dengan benar, akan mudah terjerumus pada hal-hal negatif.
3. Kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum mendapatkan konseling individu teknik behavioral menunjukkan prosentase 35% dengan kategori rendah. Setelah EAS mendapat konseling selama tiga kali pertemuan ia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan yaitu 74,1%. Hal ini menunjukkan bahwa konseling individu teknik behavioral efektif membantu kesulitan pemecahan masalah siswa.

## IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian dan Penilaian Bidang Bimbingan & Konseling*.Yogyakarta : Aditya Media.

—— 2005. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI).(cetak*

*ketigabelas).* Jakarta: Rineka Cipta.

Aqib Zainal. 2012. *Ikhtisar Bimbingan Konseling di Sekolah.* Bandung: Yrama Widya.

Corey, Gerald. 2007. *Teori dan praktek konseling dan psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.

Hurlock, Elizabeth. 2005. *Perkembangan Anak Jilid I* . Meitasari & Zarkasih, penerjemah. Jakarta: Erlangga.

Polya, G. 1973. *How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Method Second Edition.* United States of America: Princeton University Press.

Prayitno. 2005. *Layanan Konseling Perorangan*. FIP Universitas Negeri Padang

Kartono, Kartini dan Gulo, Dali. 2000. *Kamus Psikologi*. Bandung: CV. Pioner Jaya.

Lexy J. Moelong. 2006. *Metedologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Megaton & Tarmizi. Tanpa tahun. *Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid II.* Jakarta: Grasindo.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &B*. Bandung: Alfabeta.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi).* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Walgito Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir).* Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Willis Sofyan S. 2010. *Konseling Individu Teori dan Praktek.* Bandung: Alfabeta